

**TIPE KEPEMIMPINAN NY. HJ. DRA. MAHMUDAH HISYAM
DALAM MEMIMPIN ASRAMA ROUDLOTUL QUR'AN
PESANTREN DARUSSALAM PUTRI BLOKAGUNG**

Siti Aimah, Lely Ana Ferawati Ekaningsih

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi

Email: aimahabdullah12413@gmail.com, lafwens@gmail.com

Abstract

The purpose of this study are: (1) To know Nyai leadership type. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam in leading the roudlotul Qur'an boarding school of Darussalam daughters of Blokagung; (2) To know the efforts made Nyai. Hj. Mahmudah Hisyam in improving the success of the recitation santri tahfidzul Qur'an; (3) To know Nyai's leadership technique. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam in leading santri tahfidzul Qur'an. Dengan using qualitative research methods and three techniques of data collection that is observation partisipan, in-depth interviews and documentation obtained the results of research indicating that: (1) In leading dormitory Roudlotul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam uses the Laissez Faire type but is still under observation of kyai, democratic and charismatic but the most dominant among the three types is the type of charismatic. (2) Efforts made by Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam in leading boarding Roudlotul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam North Princess is: (a) Good example; (b) Religious leaders; (c) Protector; (d) Communicators; (e) Advisers; (f) Person in charge; (g) Teachers and educators. (3) Technique performed by Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam in leading santri tahfidzul Qur'an is to provide supervision or supervision that coordinate directly with related stakeholders, namely the chairman of boarding Roudlotul Qur'an, head of Darussalam Putri pesantren, wali santri and boarding board of tahfidzul Qur'an as Banyuwangi district which is incorporated in the Jam'iyah Hifdzul Qur'an (JHQ) organization.

Keywords: Leadership Type, Tahfidzul Qur'an

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui tipe kepemimpinan Nyai. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam memimpin asrama roudlotul Qur'an pesantren Darussalam putri Blokagung; (2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Nyai. Hj. Mahmudah Hisyam dalam meningkatkan keberhasilan hafalan santri tahfidzul Qur'an; (3) Untuk mengetahui teknik kepemimpinan Nyai. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam memimpin santri tahfidzul Qur'an. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan tiga teknik pengumpulan data yaitu Observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Dalam memimpin asrama Roudlotul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam menggunakan tipe Laissez Faire tetapi masih dalam pantauan kyai, Demokratis

dan Kharismatik namun yang paling dominan diantara ketiga tipe tersebut adalah tipe Kharismatik. (2) Upaya yang dilakukan oleh Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam memimpin asrama Roudlotul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara adalah : (a) Teladan yang baik; (b) Pemuka agama; (c) Pelindung; (d) Komunikator; (e) Pemberi nasehat; (f) Penanggung jawab ; (g) Pengajar dan pendidik. (3) Teknik yang dilakukan oleh Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam memimpin santri tahfidzul Qur'an adalah memberikan supervisi atau pengawasan yang berkoordinasi langsung dengan stakeholder terkait, yaitu ketua asrama Roudlotul Qur'an, ketua pesantren Darussalam Putri, wali santri dan pengurus pesantren tahfidzul Qur'an se-kabupaten Banyuwangi yang tergabung dalam organisasi Jam'iyah Hifdzul Qur'an (JHQ).

Kata Kunci: Tipe Kepemimpinan, TahfidzulQur'an

A. Latar Belakang

Tipe kepemimpinan tampak dari cara melakukan pengambilan keputusan, cara memerintah, cara memberi tugas, cara berkomunikasi, cara membimbing dan mengarahkan, menegakkan kedisiplinan, mengendalikan dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi, menegur dan memberikan sanksi/ hukuman. Menurut Abdul Azis Wahab (2008 : 103) strategi utama dalam kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin menjalankan fungsi sebagai anggota organisasi. Dengan kata lain strategi hanya dapat dilaksanakan secara baik apabila diawali dengan sikap dan perilaku pemimpin yang mampu menempatkan dirinya sebagai bagian dari anggota organisasinya. Mengenai hal ini ada empat karakteristik utama seorang pemimpin yaitu inteligensi, kematangan dan kekuasaan dalam pandangan sosial, memiliki motivasi dan keinginan maju, memiliki kemampuan berprestasi.

Sementara itu, pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, punya iman dan takwa sebagai pengendali dalam penerapan atau pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang sampai sekarang masih dipercaya masyarakat sebagai pusat pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pesantren mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pembangunan, khususnya dalam pembangunan mental masyarakat. Oleh karena itulah pesantren sangat diharapkan dapat membekali peserta didiknya untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman,

namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip keagamaan yang menjadi karakternya dalam laku kehidupan bermasyarakat.

Tahfidzul Qur'an merupakan program menghafal al-Qur'an yang dalam naungan pondok pesantren di Darussalam Putri Blokagung Banyuwangi keberadaannya disentralkan pada asrama khusus, yakni asrama Roudlotul Qur'an. Tujuannya adalah mendukung keberhasilan program menghafal al-Qur'an untuk bisa lebih fokus (konsentrasi) sehingga target hatam dalam kurun waktu yang ditetapkan bisa dicapai dengan baik

Asrama Roudhotul Qur'an pesantren Darussalam putri Blokagung Banyuwangi berdiri pada tahun 2010 yang jumlah santrinya terus bertambah dari tahun ke tahun. Hingga kini santrinya mencapai 90 orang. Asrama Roudlotul Qur'an ini dipimpin oleh Nyai Hj. Dra. Mahmudah Hisyam yang merupakan istri dari KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, pengasuh pesantren Darussalam Blokagung. Dalam mengembangkan hafalan, santri diperbolehkan mengikuti berbagai lomba tahfidz seperti: lomba tingkat RMI (*Robithoh Ma'ahidil Islamiyyah*) yakni ikatan pesantren se kabupaten Banyuwangi bahkan juga diikutkan lomba tingkat wilayah dan nasional melalui MHQ (*Musabaqoh Hifdhul Qur'an*).

Selain itu, kegiatan asrama lebih berorientasi pada pengembangan program tahfidz, seperti: semaan al-Qur'an setiap hari Selasa sore, mengikuti semaan Jum'at Kliwon di masyarakat sekitar pesantren, semaan Binnadri, semaan MASDAR bersama alumni yang diadakan 1 tahun sekali yakni ketika akan mengadakan haulnya pendiri pesantren Darussalam, KH. Mukhtar Syafaat, semaan bersama dengan metode qiroati yang bermanfaat untuk kefasihan dan kebenaran bacaan al-Qur'an, serta tes hafalan bagi santri yang akan wisuda tahfidhul Qur'an, dll.

Hasil pengamatan sementara dalam kepemimpinannya, Nyai Hj. Mahmudah Hisyam banyak memberikan motivasi terkait keberhasilan menghafal Al-Qur'an dengan berbagai kebijakan yang mendukung, tegas dan mengajari untuk disiplin waktu. Secara kontinyu, setiap tahun mewisuda santri yang telah selesai menghafal Qur'an, namun di sisi lain, masih ada juga santri yang tidak berhasil dalam program tahfidzul Qur'an ini dengan tidak

meneruskan hafalan dan ada juga yang sampai durasi waktu 5-7 tahun belum mampu menyelesaikan hafalannya. Fenomena ini menjadi menarik diteliti sebagai bahan kajian tipe kepemimpinan pada keberhasilan program tahfidzul Qur'an di pesantren Darussalam putri Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan Nyai. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam memimpin asrama roudlotul Qur'an pesantren Darussalam putri Blokagung
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Nyai. Hj. Mahmudah Hisyam dalam meningkatkan keberhasilan hafalan santri tahfidzul Qur'an
3. Untuk mengetahui teknik kepemimpinan Nyai. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam memimpin santri tahfidzul Qur'an

C. Teori Kepemimpinan

1. Definisi pemimpin dan kepemimpinan

Kepemimpinan dalam islam pada dasarnya adalah prinsip kepercayaan. Seringkali merupakan sebuah kontrak sosial (secara eksplisit) antara pemimpin dan yang dipimpin. Sebuah kontrak yang mengisyaratkan integritas dan keadilan. Pemimpin harus menjadi suri tauladan terhadap yang dipimpinnya, karena bagaimanapun bahwa pemimpin yang baik akan menjadikan komunitas manusia yang baik juga begitu juga bagi pemimpin yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik pasti akan berdampak jelek terhadap pencapaian dan hasil kerjanya, bahkan menjadi bumerang bagi masyarakat.

Pemimpin dalam persepsi Nanang Fattah (2008:88) pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun,

menggerakkan, orang atau kelompok agar dapat menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

2. Tipe-Tipe Pemimpin

Meskipun belum terdapat kesepakatan bulat tentang tipologi kepemimpinan. Namun ada enam tipe kepemimpinan yang diakui keberadaanya secara luas. Menurut Ahmad Fadli HS (1999:17) enam tipologo tersebut ialah: tipe pemimpin yang otokratis, tipe pemimpin yang militeristis, tipe pemimpin yang paternalistik, tipe pemimpin yang kharismatis, tipe pemimpin yang laissez fire dan tipe pemimpin yang demokratis

a. Tipe Otokratis

Seorang pemimpin yang otokratis ialah seorang pemimpin yang : 1) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi, 2) Mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, 3) Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata, 4) Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat, 5) Terlalu bergantung kepada kekuasaan formalnya. 6) Dalam tindakan penggerakannya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan punitif (bersifat menghukum).

Tipe otokratis ini tidak sesuai dengan kondisi kebanyakan pondok pesantren yang mempunyai kecenderungan milik bersama, kerja sama antara pengasuh (kyai/nyai), santri, alumni dan masyarakat tidak menganggap milik pribadi.

b. Tipe Militeristis

Seseorang pemimpin yang bertipe militeristis ialah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat: 1) Sering mempergunakan sistem perintah dalam menggerakkan bawahannya, 2) Senang bergantung pada pangkat dan jabatan dalam menggerakkan bawahannya, 3) Senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan, 4) Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan, 5) Sukar menerima kritikan dari bawahan, 6) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai acara dan keadaan.

Tipe kepemimpinan ini lebih cenderung banyak diterapkan pada organisasi militer.

c. Tipe Paternalistis

Seorang pemimpin yang tergolong sebagai pemimpin yang paternalistis ialah seorang yang:

- 1) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa
- 2) Bersikap terlalu melindungi
- 3) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan dan inisiatif
- 4) Jarang memberi kesempatan pada bawahannya untuk mengembangkan daya kreasi dan fantasinya
- 5) Sering bersikap maha tau.

Pemimpin yang bertipe paternalistik kurang memberikan ruang gerak bagi bawahannya untuk lebih inovatif dan kreatif.

d. Tipe Kharismatik

Tipe kepemimpinan kharismatik ini lebih banyak mendominasi corak kepemimpinan kyai pengasuh pondok pesantren yang tersebar di Nusantara ini, antara lain sebab kedalaman ilmunya, tingginya akhlaqul karimahnya.

e. Tipe *Laissez Faire*

Seorang pemimpin yang bertipe *laissez faire* adalah seorang yang bersifat:

- 1) Dalam memimpin organisasi biasanya mempunyai sikap yang permisif, dalam arti bahwa para anggota organisasi boleh saja bertindak sesuai dengan keyakinan dan bisikan hati nuraninya asal saja kepentingan bersama tetap terjaga dan tujuan organisasi tetap tercapai
- 2) Bahwa pada umumnya organisasi akan berjalan lancar dengan sendirinya karena para anggota organisasi terdiri dari orang-orang yang sudah dewasa yang mengetahui apa yang menjadi tujuan organisasi, saran-saran apa yang dicapai dan tugas apa yang harus ditunaikan oleh masing-masing anggota
- 3) Seorang pemimpin yang tidak terlalu sering melakukan intervensi dalam kehidupan organisasional

4) Seorang pemimpin yang cenderung memilih peran pasif dan membiarkan organisasi berjalan dengan sendirinya tanpa banyak mencampuri bagaimana organisasi berjalan.

Pemimpin yang bertipe seperti ini sering dianggap sebagai seorang pemimpin yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi yang dipimpinnya.

f. Tipe Demokratis

Untuk pemimpin demokratis adalah yang bersifat: 1) Dalam proses pergerakan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk yang termulya di dunia, 2) Selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari para bawahannya, 3) Senang meneriama saran, pendapat bahkan kritik dari bawahannya, 4) Selalu berusaha mengutamakan kerjasama dan kerja tim dalam usaha mencapai tujuan, 5) Selalu berusaha menjadikan bawahannya lebih sukses dari padanya, 6) Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin

1) Para bawahannya dilibatkan secara aktif dalam menentukan nasib sendiri melalui peran sertanya dalam proses pengambilan keputusan.

Dari keenam tipe kepemimpinan tersebut jika diterapkan pada suatu organisasi yang sesuai dengan corak kepemimpinannya dalam situasi dan kondisi tertentu akan mempermudah dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut. Namun tidak sedikit pemimpin yang menggabungkan sebagian dari keenam tipe kepemimpinan tersebut yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu yang lebih tepat.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan interaktif tiga model milik Miles and Huberman yaitu *data reduction, data display, drawing and conclusion*.

E. Pembahasan

Menjadi pemimpin bukan hanya bertugas sebagai atasan saja, tetapi juga dituntut supaya bisa menjadi contoh bagi bawahannya. Apalagi seorang pemimpin di pesantren (pengasuh), beliaulah yang menjadi patokan bagi bawahannya para pengurus pesantren dan para santrinya. Selain itu seorang pemimpin juga diberi tanggung jawab penuh terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil untuk kepentingan bersama. Begitu juga terhadap suara bawahan dan ide-ide dari bawahan beliau juga harus bisa menerima dan menanggapi dengan baik. Oleh karena itu hasil dari beberapa penelitian, muncul beberapa pendapat terkait latar belakang bagaimana Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam memimpin Tahfidzul Qur`an Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

1. Tipe Kepemimpinan Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam

Tipe kepemimpinan Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam adalah demokratis dan karismatik berdasarkan temuan penelitian yaitu: (a) Musyawarah sebelum memutuskan; (b) Tegas dalam melaksanakan tugas; (c) Istiqomah dalam menyimak; (d) Sabar dan telaten terhadap santri; (e) Disiplin

Keterangan tersebut didapat dari Fatma Kholifa (Pembimbing MA Program Tahfidz):

“Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam adalah tauladan yang baik, memberi perhatian penuh terhadap perkembangan pendidikan santri tahfid terutama dalam segi derasan, selalu meluangkan waktu khusus agar selalu berinteraksi langsung dengan santri, sehingga para santri menjadi semangat dalam mentakrir untuk mencapai target yang beliau harapkan”. (10 juni 2015)

Keterangan ini didukung oleh Eni Fitria (Penasehat Asrama Ar-Roudloh):

“Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam mengajar dan mendidik di mulai dari diri beliau sendiri dengan memberikan contoh pada para santrinya, sehingga selain dengan ucapan beliau juga langsung memberikan contoh dengan tindakan yang nyata, sehingga para santri dapat langsung memahami dan meniru apa yang beliau contohkan. Cara beliau mengajar banyak dengan cara mengkritik yang sifatnya membangun agar santri lebih baik dan sangat tanggap dengan masalah santri”. (10 Juni 2015)

Hal senada juga dikatakan oleh Siti Munirotul Fuadah (Santri Tahfidzul Qur'an):

“Ny. Hj. Dra. Handariyatul Masruroh adalah seorang pemimpin yang tegas, tidak semaunya sendiri, beliau selalu mempertimbangkan dulu antara kepentingan dan kebutuhan, selain itu beliau juga selalu musyawarah lebih dulu dalam mengambil keputusan selagi keputusan yang akan diambil masih dirasa janggal. Dalam mengintruksikan perintah beliau tidak pernah ada toleran karena kebanyakan perintah beliau adalah seruan untuk sesuatu pekerjaan yang sifatnya harus cepat”.(10 Juni 2015)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Silfi Dzihni Ilma (Santri Tahfidzul Qur'an) :

“Ny. Hj. Dra. Mahmudah hisyam adalah merupakan suri tauladan yang baik, yang penuh wirai, dan selalu memberi nasihat (supaya semua yang dihafalkan para santri harus dilanyahne, karena hafalan itu ibarat kuda seng dicancang seng gampang uculu mongko hafalan iku kudu sering di deres lan diopeni agar tidak cepat lupa, setitik-titik seng penting istiqomah nderese, dan supaya tidak menikah sebelum khatam dan lanyah ngajine karena tanggung jawab wong ngafalne luweh berat ketika setelah menikah) dan motivasi yang tinggi terhadap hafalan santri tahfidz.”(11 Juni 2015)

Sedangkan menurut khozainur Rohmah (Santri Tahfidzul Qur'an) :

“Beliau sering memberikan arahan dan bimbingan dan serta nasehat kepada para santri, serta menerima ide-ide yang memang dipandang baik dan sesuai dengan keadaan. Beliau memberikan kiat untuk mempermudah hafalan serta memberikan semangat ketika santri mulai kurang disiplin dan tips untuk mempermudah dan menjaga hafalan”.(11 Juni 2015)

Selain itu menurut Khoirun Nisa` (pengurus asrama Roudlotul Qur'an) :

“saya rasa beliau adalah pemimpin yang demokratis karena keputusan yang diberikan selalu dimusyawarahkan dengan pengurus Ar-Roudloh terutama masalah setoran dan murojaah yang semestinya merupakan kewajiban para santri tahfidz. (11 Juni 2015)

Sedangkan menurut Sania (santri tahfidzul Qur'an) :

“Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam adalah sosok pemimpin yang demokratis dan karismatik, antusias terhadap ide-ide para pengurus Tahfidz, beliau menyarankan (“agar selalu istiqomah dalam menghafal, istiqomah nderese, memperbaiki akhlak, menjauhi maksiat, dan berdoa dengan hati yang yaqin serta

mengharap Ridho Allah”), begitu juga beliau selalu memberikan amalan dzikir sebagai lantara memudahkan untuk memudahkan menghafal dan memudahkan murojaah. Beliau juga tidak pernah bosan dalam menyimak hafalan para santri, telaten, dan teliti dalam mengoreksi kesalahan setoran hafalan santri tahfidz. Beliau mengajarkan para santri untuk disiplin terhadap tanggung jawab dan disiplin waktu, selalu istiqomah dalam menyimak santri, walaupun terkadang para santri tidak istiqomah dalam menyetorkan hafalannya.

2. Upaya yang dilakukan Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam meningkatkan keberhasilan hafalan santri Tahfidzul Qur`an

Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam mendirikan Asrama Ar-Roudloh khusus untuk santri yang masih tahap menghafal al-Qur`an untuk menempati diasrama Ar-Roudloh agar lebih fokus dalam menghafalkan dan murojaah. Bagi santri yang masih baru menghafal diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam mencapai target 5 juz dan diteskan pada teman sebaya namun dalam supervisi beliau. Dan setelah tes dan dinyatakan lulus maka diperkenankan untuk menempati di asrama Ar-Roudloh.

Dalam pengajaran dan pendidikan Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam memberikan stimulus berupa hadiah bagi santri yang cepat hafalannya berupa piagam, cinderamata bagi santri yang telah menyelesaikan hafalannya dengan baik. Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam memberikan toleransi kepada santri tahfidz ketika tidak mengikuti kegiatan pesantren yang sifatnya terlalu berat dan mengganggu hafalan. Namun, diperkenankan untuk *ngopeni* hafalannya dan disarankan untuk istiqomah murojaah karena pada dasarnya target menurut keputusan para pengasuh dalam setahun adalah setiap santri harus menghafal mencapai 5 juz serta kelancarannya.

Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam mengadakan berbagai organisasi untuk menjaga dan murojaah terhadap hafalan seperti samaan MASDAR, JHQ, MHQ, serta memberikan contoh kepada santri untuk mengikuti simaan yang diadakan oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Adapun upaya yang Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam meningkatkan keberhasilan hafalan santri Tahfidzul Qur`an adalah sebagai

berikut: (a) Pemberian Target ; (b) Mengadakan semaan; (c) Mengaktifkan metode murojaah; (d) Memberikan tip-tip dalam menghafal; (e) Pengkontrol absen setoran

Keterangan tersebut diperoleh dari Ulfa Mawaddah (Ketua Asrama ar- Roudloh):

“Dalam memimpin Tahfidzul Qur`an pondok pesantren Darussalam Putri Utara Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam selalu melakukan upaya-upaya untuk keberhasilan santri tahfidzul Qur`an yakni seperti memberi target 1 lembar setiap hari dalam setoran, mengadakan semaan di asrama setiap malam Jum`at dan setiap jum`at kliwon, mengaktifkan muroja`ah al-Qur`an, memberikan nasehat-nasehat dalam menghafal al-Qur`an, dan selalu mengontrol absen agar santri selalu aktif berangkat setoran”. (12 Juni 2015)

Keterangan tersebut didukung oleh Khozainur Rohmah (Santri Tahfidzul Qur`an):

“Beliau sering memberikan arahan dan bimbingan dan serta nasehat kepada para santri, serta menerima ide-ide yang memang dipandang baik dan sesuai dengan keadaan. Beliau memberikan kiat untuk mempermudah hafalan serta memberikan semangat ketika santri mulai kurang disiplin dan tips untuk mempermudah dan menjaga hafalan”.(12 Juni 2015)

3. Peranan Ny.Hj. Dra. Mahmudah Hisyam Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Tahfidzul Qur`an

Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam yang penting dalam meningkatkan kualitas santri tahfidzul Qur`an yaitu: (a) Pengasuh santri Tahfidz; (b) Pembimbing; (c) Pelindung dan Penasehat; (d) Penanggung jawab; (e) Teladan yang baik

Keterangan tersebut diperoleh dari Ulfa Mawaddah (Ketua Asrama ar-Roudloh) :

“Dalam meningkatkan kualitas santri tahfidzul Qur`an, Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam memegang peranan yang sangat penting karena beliau yaitu sebagai pembimbing, penanggung jawab, contoh yang baik dan pengasuh santri tahfidzul Qur`an”.

F. Kesimpulan

1. Dalam memimpin asrama Roudlotul Qur`an Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam menggunakan tipe Laissez

Faire tetapi masih dalam pantauan kyai, Demokratis dan Kharismatik namun yang paling dominan diantara ketiga tipe tersebut adalah tipe Kharismatik.

2. Upaya yang dilakukan oleh Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam memimpin asrama Roudlotul Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara adalah : (a) Teladan yang baik; (b) Pemuka agama; (c) Pelindung; (d) Komunikator; (e) Pemberi nasehat; (f) Penanggung jawab ; (g) Pengajar dan pendidik
3. Teknik yang dilakukan oleh Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam memimpin santri tahfidzul adalah memberikan supervisi atau pengawasan yang berkoordinasi langsung dengan stakeholder terkait, yaitu ketua asrama Roudlotul Qur'an, ketua pesantren Darussalam Putri, wali santri dan pengurus pesantren tahfidzul Qur'an se-kabupaten Banyuwangi yang tergabung dalam organisasi Jam'iyah Hifdzul Qur'an (JHQ).

G. Saran

1. Tipe kepemimpinan sangat mempengaruhi terhadap output, khususnya di pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, kesuksesan santri, khususnya santri tahfidzul Qur'an, maka disarankan kepada pengelola pesantren untuk menggunakan tipe kepemimpinan yang tepat bagi santri dalam kondisi dan situasi yang tepat, misalnya tipe kharismatik untuk keteledanan dan tipe demokratik dalam kelembagaan
2. Inovasi dalam upaya yang mendukung pada kesuksesan output kepemimpinan di pesantren menjadi hal yang mutlak dilakukan, oleh karena itu pemimpin di pesantren seyogyanya melakukan upaya-upaya kontributif, misalnya memberikan keteladan, memberikan arahan dan nasehat yang baik

Daftar Pustaka

- Al Qur'an Dan Terjemahnya*. 2002, Mujamma' Al Malik Fahd Li Tiba'at Al Mush-Haf As Syarif, Madinah Munawwaroh Kerajaan Saudi Arabia
- Arsip dan Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara*, Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cholid, Nashirudin. 2001, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Model Pelayanan Sosial Kemasyarakatan (Kesehatan)*, Depag-RI
- Data Statistik PP. Darussalam Putri Utara Tahun 2013*. Blokagung Tegalsari Banyuwangi
- Danim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadli, Ahmad. 1999. *Organisasi dan Administrasi*. (Jakarta Pusat: Manhalun Nasyiin Press).
- Kambali, Imam. 1994, *Pola Kepemimpinan Informal Studi Kasus Terhadap KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Gofur*, Skripsi Iain Sunan Ampel Jember.
- Manaf, Sofwan. 2001, *Pola Manjemen Penyelenggara Pondok Pesantren*, Depag-RI.
- Maksum. 2003 *Pola Pembelajaran Di Pesantren*, Depag-RI
- Moleong, Lexy L. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Partanto Pius A Dan Al Barry M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Rosyadi, mundir. 2012. *Hand Book Mata Kuliah Metode Penelitian*, STAIDA Blokagung Banyuwangi.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. 2009. Bandung: Alfabeta.
- Zarnuji. *Ta'lim Al Muta'lim*, (Surabaya : Al Hidayah).
- Zada, Khamami, Dkk. *Intlektualisme Pesantren*. 2003. (Jakarta : Diva Pustaka)